JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

Artificial intelligence (AI) dalam Akuntansi: Peluang dan Tantangan untuk Profesi Akuntan

Rimi Gusliana Mais*
*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
rimi_gusliana@stei.ac.id

Ririn Widyastuti Wulaningsih
Akuntansi, Universitas Bung Karno, Jakarta
Ayin177suwarno@gmail.com

Erita Oktasari
Akuntansi, Universitas Bung Karno, Jakarta
Eritaoktasari13@gmail.com

Desy Amaliati Setiawan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
desy.fanuc@yahoo.com

Winda Wulandari
Ilmu Administrasi Publik, Institute STIAMI, Jakarta
windawulandari1904@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi *Artificial intelligence* (AI) dalam profesi akuntan yang telah membawa perubahan yang terlihat signifikan, dengan menawarkan peluang sekaligus tantangan. Penelitian ini menganalisis dampak AI terhadap profesi akuntan, dengan fokus pada bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi dalam tugas-tugas rutin seperti pencatatan data, pemrosesan, dan rekonsiliasi bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan AI memungkinkan akuntan untuk mengalihkan fokus mereka ke aspek yang lebih strategis dalam peran mereka, termasuk analisis data yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang lebih informatif. Selain itu, AI memberikan data yang lebih cepat dan akurat kepada akuntan, yang meningkatkan kualitas laporan keuangan dan manajemen risiko. Namun, adopsi AI ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait potensi penggantian pekerjaan dan kebutuhan peningkatan keterampilan dikalangan akuntan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti efek transformasional AI terhadap profesi akuntan. Oleh karena itu pentingnya beradaptasi dengan perubahan ini untuk memanfaatkan potensi AI secara maksimal dengan pengembangan ketrampilan akuntan dan penyesuaian kurikulum Pendidikan.

Kata Kunci *Profesi akuntan, Kecerdasan Buatan (AI), Kompetensi dan Keterampilan*

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat di era global ini telah melahirkan berbagai inovasi, termasuk *Artificial intelligence* (AI). AI memiliki potensi besar untuk membantu manusia dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi, tetapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik, teknologi ini juga dapat menjadi boomerang. Dalam konteks akuntansi, pengenalan AI telah merevolusi praktik konvensional yang selama ini dijalankan, dengan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam memproses volume data yang besar. Teknologi AI, yang mencakup algoritma pembelajaran mesin dan alat analisis data, kini digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin seperti entri data dan kategorisasi transaksi, yang sebelumnya menjadi dasar dari praktik akuntansi tradisional Tandiono (2023). Hal ini memungkinkan akuntan untuk mengalihkan perhatian mereka dari tugas administratif yang repetitif menuju analisis yang lebih strategis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Seiring dengan semakin banyaknya lembaga yang memanfaatkan solusi berbasis AI untuk mengoptimalkan proses keuangan dan mendapatkan wawasan strategis, peran serta tanggung jawab akuntan mengalami perubahan paradigma yang mendasar.

Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan efisiensi, tetapi juga menyangkut pengembangan teknik analisis keuangan yang lebih canggih. Dengan memanfaatkan kemampuan analitik prediktif yang ditawarkan oleh AI, para akuntan kini dapat meramalkan tren masa depan, mengevaluasi risiko, dan memberikan saran keuangan yang lebih mendalam dan akurat (Goel et al., 2023). Perubahan dari pendekatan yang secara historis reaktif menjadi lebih proaktif ini merupakan transformasi signifikan dalam peran akuntan dalam dunia bisnis. Hal ini mengubah cara organisasi dalam merencanakan dan mengelola sumber daya mereka, serta meningkatkan daya saing di pasar. Namun, meskipun AI telah menyederhanakan banyak proses, ia juga membawa tantangan baru yang perlu dihadapi. Masalah terkait privasi data dan keamanan informasi semakin menjadi perhatian utama (Indriyana & Mais, 2024; Mais & Hidayah, 2024). Penggunaan AI dalam analisis data keuangan yang sensitif menimbulkan risiko penyalahgunaan data yang dapat berdampak negatif bagi individu maupun organisasi. Selain itu, potensi penggantian pekerjaan oleh teknologi otomatisasi menciptakan kekhawatiran akan hilangnya posisi akuntan tradisional yang mungkin tidak mampu beradaptasi dengan perubahan (Mais & Nuryati, 2023; Randy et al., 2024).

Ketergantungan pada teknologi AI juga menuntut para profesional akuntansi untuk memiliki keterampilan baru dalam mengelola dan menafsirkan wawasan yang dihasilkan oleh sistem AI (Alshurafat, 2023). Para akuntan kini tidak hanya harus memahami prinsip akuntansi dasar, tetapi juga harus menguasai teknologi dan alat analisis data yang digunakan dalam proses akuntansi (Mohammad et al., 2020; Stancu & Duțescu, 2021). Ini menimbulkan tantangan baru dalam hal pendidikan dan pelatihan, di mana institusi pendidikan perlu merancang kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan pekerjaan yang baru. Sementara itu, perusahaan harus berinvestasi dalam program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan karyawan mereka, agar dapat memanfaatkan potensi penuh dari AI dalam praktik akuntansi (Mais & Nuryati, 2023).

Walaupun AI membawa banyak manfaat bagi praktik akuntansi, masih terdapat kekosongan penelitian yang signifikan dalam memahami dampak yang lebih luas dari AI terhadap profesi ini (Korol & Romashko, 2024; Leitner-Hanetseder et al., 2021). Sebagian besar penelitian yang ada saat ini lebih menitikberatkan pada keuntungan teknis dari AI, seperti otomatisasi dan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan, namun kajian mengenai bagaimana adopsi AI mengubah keterampilan dan peran yang dibutuhkan dalam profesi akuntansi masih terbatas (Martaseli, 2023). Hanya sedikit studi yang mengeksplorasi tantangan organisasi dan sosial-ekonomi yang muncul akibat adopsi AI, termasuk perlunya penyesuaian regulasi, investasi dalam pelatihan, serta perubahan dalam dinamika tempat kerja (Prakosa & Firmansyah, 2022). Kekosongan penelitian ini

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya implikasi AI terhadap profesi akuntansi, terutama dalam konteks lanskap bisnis yang terus berkembang dan bertransformasi dengan cepat.

Berdasarkan gap penelitian yang ada, studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak AI terhadap profesi akuntansi secara komprehensif (Houlton, 2018). Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana adopsi AI tidak hanya mengubah peran pekerjaan, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan serta pertimbangan etis yang muncul. Penelitian ini akan menganalisis dampak transformasi digital terhadap praktik akuntansi dan bagaimana para profesional dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Dengan menjawab isu-isu ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan akuntansi dalam menghadapi transformasi digital, memastikan bahwa para profesional akuntansi siap untuk memaksimalkan potensi AI sambil memitigasi risiko yang terkait.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi transisi yang mulus ke dalam era akuntansi yang didorong oleh AI. Kerja sama ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berubah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan tantangan AI dalam akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat membantu merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi masa depan profesi akuntansi yang semakin kompleks dan berteknologi tinggi.

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan kerangka kerja yang mendukung implementasi AI dalam praktik akuntansi dan memastikan bahwa para profesional akuntansi tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang dalam era digital yang baru ini. Penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama yang nantinya dapat menelusuri bagaimana implementasi *Artificial intelligence* (AI) dalam praktik akuntansi memengaruhi peran akuntan dan menguak perubahan utama yang dibutuhkan dalam praktik akuntansi untuk mengadaptasi teknologi AI secara efektif dengan memberikan kontribusi bagi perusahaan akuntansi dan profesional akuntan dalam beradaptasi dengan era digitalisasi.

LANDASAN TEORI

Artificial intelligence (AI)

Artificial intelligence (AI) adalah bidang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan mesin yang mampu meniru kecerdasan manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas kompleks. AI bekerja dengan memanfaatkan algoritma matematika untuk mengenali pola dan mengambil keputusan cerdas dari data yang besar. Menurut oulton, 2018AI adalah teknologi yang memungkinkan komputer melakukan tugas lebih baik daripada manusia. (Stancu & Duțescu, 2021) mendefinisikan AI sebagai bagian dari ilmu komputer yang berusaha menciptakan kemampuan komputer untuk meniru atau bahkan melebihi kecerdasan manusia. Sementara itu, Mohammad et al., (2020) membagi AI menjadi dua dimensi utama, yaitu kemampuan berpikir dan bertindak. Dalam dunia nyata, AI telah menghasilkan berbagai inovasi besar, seperti analisis big data, kendaraan otonom, dan aplikasi di bidang medis (Houlton, 2018).

Konsep Utama dalam *Artificial intelligence* (AI)

AI memiliki tiga konsep dasar yang menghasilkan inovasi luar biasa, termasuk *Big Data*, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data besar untuk menemukan pola dan tren. Dalam bidang medis, AI membantu analisis data untuk diagnosis dan perawatan pasien, sementara kendaraan otonom menunjukkan aplikasi AI dalam mobil yang dapat mengemudi sendiri. Konsep dasar lainnya adalah pembelajaran mesin (Machine Learning), jaringan saraf tiruan (*Neural Networks*), dan pembelajaran dalam kedalaman (*Deep Learning*). Ketiga konsep ini memberikan dampak signifikan

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

di berbagai bidang, seperti pengenalan suara dan wajah, serta meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data (Stancu & Duţescu, 2021).

Pembelajaran mesin merupakan cabang AI yang menggunakan data dan algoritma untuk meniru cara manusia belajar, menghasilkan model untuk prediksi atau pengambilan tindakan. Terdapat beberapa jenis pembelajaran, seperti terawasi, tak terawasi, dan penguatan, yang masing-masing memproses data dengan cara berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan aplikasi AI, seperti filter otomatis di Gmail dan pengenalan wajah di smartphone (Leitner-Hanetseder et al., 2021). Jaringan saraf tiruan mirip dengan neuron di otak manusia, sedangkan *Deep Learning* mengajarkan mesin untuk meniru perilaku manusia dengan akurasi tinggi, sering kali melebihi kemampuan manusia. Dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, AI diharapkan dapat menyelesaikan masalah kompleks dan mempermudah berbagai aktivitas melalui aplikasi cerdas.

Dampak dari *Artificial intelligence* (AI)

AI telah merambah berbagai aspek kehidupan manusia. Contohnya, pada Gmail terdapat fitur filter otomatis untuk mencari kata kunci dalam email, yang merupakan bagian dari AI. Selain itu, teknologi pengenalan wajah dan suara kini digunakan untuk membuka kunci smartphone atau bahkan untuk melakukan pembayaran dalam sistem perbankan. Dengan adanya AI, banyak pekerjaan rutin menjadi lebih efisien dan cepat. AI juga diharapkan dapat membantu manusia dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks secara praktis dan efisien. Namun, AI memiliki kelemahan seperti ketergantungan pada data dan program yang diberikan serta keterbatasan fleksibilitas jika dihadapkan dengan tugas-tugas baru yang belum diprogramkan sebelumnya.

Profesi Akuntan

Profesi akuntan adalah salah satu profesi yang membutuhkan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Keahlian ini diperoleh melalui pendidikan formal dan profesionalisasi yang berlangsung sebelum dan setelah seseorang menjalani profesinya. Akuntan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC), profesi akuntan mencakup berbagai bidang, termasuk akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Profesi ini memiliki prospek yang cerah karena selalu dibutuhkan di berbagai sektor ekonomi (Mohammad et al., 2020).

Peran dan Tanggung Jawab Akuntan

Menurut Putri et al., (2021) profesi akuntan mencakup berbagai kegiatan penting, seperti identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang krusial bagi pengambilan keputusan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan diharuskan untuk mematuhi Kode Etik Akuntan Indonesia, yang menekankan nilai-nilai fundamental seperti integritas, objektivitas, dan profesionalisme. Tanggung jawab akuntan sangat besar, karena mereka diharapkan dapat menyediakan laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang akan digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk membuat keputusan bisnis yang informasional. Keakuratan laporan keuangan ini sangat vital, karena dapat memengaruhi reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, profesi akuntan juga mendapatkan penghormatan tinggi di masyarakat, berkat kontribusinya yang signifikan dalam menjaga transparansi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan serta lembaga keuangan. Dengan demikian, akuntan tidak hanya menjalankan fungsi teknis, tetapi juga berperan sebagai pilar dalam menjaga integritas sistem keuangan, sehingga mereka dianggap sebagai profesi yang prestisius dan fundamental dalam struktur ekonomi yang lebih luas (Leitner-Hanetseder et al., 2021).

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

Tantangan dan Peluang dalam Profesi Akuntan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, peran akuntan mengalami transformasi yang signifikan. Akuntan saat ini tidak hanya bertugas menyusun laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berfungsi sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan bisnis yang kompleks. Dalam dunia yang semakin terhubung dan berbasis data, akuntan dituntut untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan analisis berbasis data untuk mendukung keputusan manajerial. Namun, tantangan besar juga dihadapi oleh profesi ini, terutama dalam hal adaptasi terhadap teknologi baru, seperti kecerdasan buatan (AI), yang telah mengotomatisasi sebagian besar tugas rutin dalam akuntansi (Korol & Romashko, 2024).

Proses-proses seperti entri data, rekonsiliasi, dan laporan keuangan kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat menggunakan alat berbasis AI. Dengan adanya teknologi baru ini, akuntan perlu meningkatkan keterampilan analisis dan strategis agar tetap relevan di era digital ini. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting bagi akuntan untuk menguasai teknologi yang berkembang, termasuk pemahaman tentang algoritma dan analitik data. Meskipun tantangan ini besar, kemajuan teknologi juga membuka peluang baru bagi akuntan untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam konsultasi bisnis, perencanaan strategis, dan pengelolaan risiko, sehingga akuntan yang dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dengan bijak akan menemukan bahwa mereka tidak hanya akan bertahan, tetapi juga berkembang dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

Kerangka Konseptual Penelitian

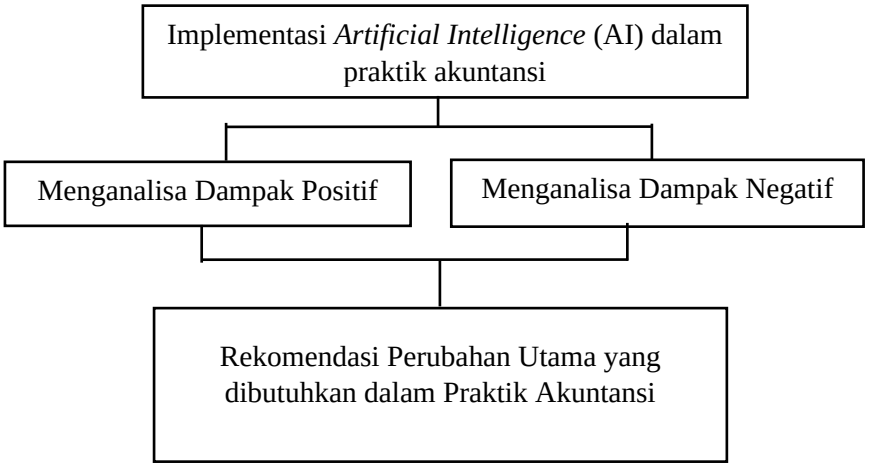

Gambar 1. Kerangka Konsep penelitian

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, profesi akuntan saat ini mengalami dampak yang signifikan yang terjadi karena implementasi *Artificial intelligence* (AI). Teknologi AI yang mencangkup pembelajaran mesin otomatisasi, dan analisis data besar, ini membawa perubahan yang besar dalam cara akuntan menjalankan tugasnya. Implementasi AI ini mempengaruhi berbagai aspek pekerjaan akuntan, mulai dari efisiensi dan produktivitas sampai akurasi dan peningkatan keamanan siber.

Dengan adanya AI, tugas tugas rutin dan repetitif dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, yang manfaatnya akan meningkatkan produkivitas dan akhirnya meningkatkan kualitas

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

laporan keuangan. AI juga memungkinkan akuntan untuk melakukan analisis data yang lebih mendalam serta memberikan wawasan strategis yang lebih baik. Namun ada dampak negatif yang perlu diperhatikan, mulai dari potensi pengurangan pekerjaan yang bisa digantikan tugasnya oleh AI, juga perlunya para akuntan untuk mengembangkan ketrampilan baru dalam teknologi.

Adanya transformasi ini menuntut akuntan untuk beradaptasi dengan perubahan peran, dimana para akuntan saat ini lebih berfokus pada strategi bisnis dan analisis data. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa akutan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan efektif. Implementasi AI dalam praktik akuntansi ini memerlukan strategi yang cermat, dengan manajemen perubahan yang baik dan melakukan evaluasi terus-menerus untuk memastikan AI dapat dimanfaatkan secara maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung pada subjek penelitian. Sedangkan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari refrensi jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan. Berikut data informan yang digunakan dalam menggali pengetahuan yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

NO	INFORMAN	POSISI INFORMAN
1	Bapak Deny	merupakan anggota Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI
2	Bapak Agung	auditor senior disalah satu KAP di Jakarta
3	Ibu Rizky	auditor junior di salah satu KAP di Jakarta

HASIL PENELITIAN

Implementasi *Artificial intelligence* (AI) dalam Praktik Akuntansi

Pengaruh kecerdasan buatan (AI) terhadap praktik akuntansi saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal otomatisasi tugas rutin, analisis data yang mendalam, serta peningkatan efisiensi dan produktivitas. Alat-alat seperti Quickbooks dan UiPath telah mengubah cara akuntan menjalankan pekerjaan mereka dengan mengotomatisasi pencatatan transaksi dan rekonsiliasi bank. Dengan adanya teknologi ini, akuntan dapat mengalihkan fokus mereka dari tugas-tugas administratif yang repetitif menuju analisis strategis yang lebih bernilai. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi AI tidak hanya membawa dampak positif dalam meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas analisis yang dihasilkan. Dengan demikian, AI tidak hanya mendukung proses akuntansi, tetapi juga memperkuat peran akuntan dalam pengambilan keputusan strategis di dalam organisasi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Deny terkait pengaruh AI terhadap praktik akuntansi:

> ”*Pengaruh AI terhadap akuntansi ini akan berdampak positif untuk akuntan, karena akan meringankan pekerjaan akuntan, jadi akuntan bisa lebih fokus untuk menganalisis atau pengambilan keputusan”*

Ibu Rizky juga menyampaikan hal terkait dengan pengaruh AI terhadap praktik akuntansi:

> *“Perkembangan AI ini sendiri memang mempunyai potensi yang besar di dunia profesional, karena akan membantu para pekerja menjadi efisien waktu dan bisa lebih mendetil analisisnya”*

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bisa dilihat bahwa Bapak Deny dan Ibu Rizky sepakat bahwa pengaruh AI ini akan meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan akuntan dengan kemampuan untuk menganalisis data lebih efisien dan cepat. Secara garis besar dengan adanya AI dalam praktik akuntansi ini membawa pengaruh positif oleh para profesional dibidang ini dengan membantu para akuntan untuk mengerjakan tugas rutin agar para akuntan bisa lebih fokus untuk melakukan analisis selanjutnya. Efisiensi dan Produktivitas, Ibu Rizky menjelaskan terkait dengan efisiensi dan produktivitas dalam mengelola data:

> "*AI ini sangat mempengaruhi untuk efisiensi pekerjaan dan memudahkan pekerjaan akuntan agar lebih cepat sehingga bisa mengelola data yang lebih banyak"*

Disampaikan juga oleh Bapak Deny terkait dengan AI ini mampu membuat pekerjaan akuntan sehari hari menjadi lebih efisien:

> *"Teknologi AI ini membantu manusia untuk mengefisiensikan pekerjaannya, dengan pekerjaan yang efisien akan bekerja lebih banyak, yang akhirnya kapasitas perusahaan akan berkembang, pemasukan akan bertambah, dan stafnya pun akan bertambah karena perusahaannya yang maju"*

Dari wawancara diatas menggambarkan bahwa dengan adanya AI ini efisiensi dan produktivitas dalam perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan akuntan, memudahkan pengelolaan data dalam jumlah besar dengan lebih cepat. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kapasitas perusahaan, bertambahnya pemasukan yang akhirnya membutuhkan staff yang lebih banyak.

Efisiensi dan produktivitas dalam suatu perusahaan ini sangat dibutuhkan. AI saat ini bisa sangat membantu efisiensi perusahaan seperti banyaknya flatform yang saat ini sudah bisa mengotomatisasi pengkategorian transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan merekonsiliasi bank. Dengan adanya AI efisiensi dalam perusahaan ini mengacu kepada seberapa baiknya perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi yang tinggi ini berarti perusahaan berhasil mencapai hasil yang maksimal dengan sumber daya yang minimal. Produktivitas ini adalah mengukur seberapa banyak hasil yang di keluarkan oleh sumber daya. Produktivitas yang tinggi menandakan praktik akuntansi yang di lakukan dengan cepat dan akurat untuk memberikan informasi keuangan yang tepat kepada pengambilan keputusan.

Akurasi dan Kesalahan dalam laporan keuangan akurasi dan kesalahan sangat mempengaruhi kualitas yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Akurasi mengacu pada tingkat ketepatan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, informasi yang akurat ini yang akan memberikan gambaran yang benar tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Hal ini disampaikan oleh bapak Deny terkait dengan akurasi pada AI:

> *"Dengan adanya AI keuntungan yang pertama yaitu kecepatan, kemudian meminimalisir kesalahan perintah yang diberikan"*

Kemudian ditambahkan lagi dari pernyataan yang di sampaikan Ibu Rizky terkait dengan akurasi pada AI:

> *"AI ini memiliki keuntungan utama pada akurasi yaitu meminimalisis human error yang disebabkan manusia, karena teknologi AI ini menggunakan alogaritma untuk memecahkan masalah dengan efisien dan sistematis"*

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

Dari wawancara diatas menggambarkan bahwa AI ini dapat meningkatkan akurasi pada laporan keuangan dengan meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh manusia, seperti kesalahan entry data, penggolongan transaksi yang salah, dengan cara penggunaan alogaritma untuk memecahkan masalah yang sistematis dan efisien. Kesalahan dan kekeliruan dalam pencatatan, dan penggolongan transaksi keuangan ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan dapat terjadi karena berbagai macam alasan seperti *human error*, sistem yang tidak memadai atau prosedur yang lemah. Dengan adanya AI sangat membantu perusahaan untuk menghindari kecurangan berpola.

Pengaruh Implementasi AI dalam Praktik Akuntansi

Implementasi AI pada praktik akutansi ini sendiri mengacu pada bagaimana kemampuan AI ini untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam praktik akuntansi, yang mana dengan demikian implementasi AI disini berarti AI dapat membantu meningkatkan kualitas dan ketepatan data akuntansi dan juga mengurangi *human error*, serta bisa meningkatkan peran akuntan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan. Hal ini yang dijabarkan oleh Ibu Rizky terkait implementasi AI dalam praktik akuntansi:

> *"Pengaruh implementasi untuk akuntansi itu sendiri AI bisa berjalan berdampingan dengan manusia, karena dengan adanya AI mungkin nantinya akan bisa lebih banyak mengolah data kemudian lebih cepat, yang tadinya manusia hanya bisa mengolah data 100 mungkin AI bisa mengolah data 1000, dan ini pastinya akan membawa dampak yang besar kepada profesi akuntan"*

Bapak Deny juga menambahkan terkait dengan implementasi AI dalam praktik akuntansi:

> *"Teknologi AI ini tidak hanya mengefisiensikan pekerjaan sehari hari akuntan, tetapi juga meningkatkan kapasitas kerja yang akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan"*

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi AI dalam praktik akuntansi membawa pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan akuntansi. Implementasi AI ini secara keseluruhan memperkuat integritas, efisiensi, dan kualitas pelayanan praktik akutansi, sekaligus bisa mendorong perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Dampak Positif Implementasi AI Terhadap Akuntan

Sejauh ini dampak yang ditimbulkan dengan hadirnya AI ini untuk para akuntan membawa dampak yang positif dimulai dari:

Otomatisasi Tugas Rutin

Dengan adanya AI ini tugas-tugas akuntansi yang rutin dan berulang bisa diotomatisasi yang menjadikan para akuntan bisa lebih fokus pada analisi data.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung terkait dengan otomatisasi tugas rutin:

> *"Untuk implementasi tugas harian yang dilakukan para akuntan mulai dari penjurnalan, ini bisa dimasukkan kedalam AI yang nantinya akan terotomatisasi menjadi jurnal penjualan dan akan langsung terlihat hasilnya akan seperti apa"*

Ini ditambahkan oleh Bapak Deny terkait otomatisasi tugas rutin:

> *"AI ini sendiri sangat mempengaruhi pekerjaan rutin akuntan untuk pembukuan bahkan laporan keuangan"*

Dari pemaparan yang dijabarkan oleh kedua informan bisa disimpulkan terkait dengan otomatisasi tugas tugas rutin praktik akuntansi bahwa AI sangat mendukung otomatisasi tugas-tugas

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

rutin dan berulang seperti penjurnalan dan pembukuan. Otomatisasi tugas-tugas rutin ini memungkinkan para akuntan untuk lebih fokus kepada analisis data dalam pekerjaan akuntan. Peningkatan Akurasi Teknologi AI ini menggunakan alogaritma yang meminimalkan risiko *human error* dalam perhitungan dan entri data, dan juga dapat mendeteksi ketidaksesuaian data dengan lebih cepat dan akurat. Tanggapan yang sama juga disampaikan Bapak Deny terkait dengan peningkatan akurasi:

> *"Kecepatan sudah pasti menjadi keuntungan yang pertama, kemudian juga kita bisa meminimalisir kesalahan perintah, karena AI itu beroperasi dengan data yang ada"*

Dari tanggapan informan AI dapat meningkatkan akurasi dalam praktik akuntansi menunjukan bahwa AI memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko kesalahan manusia dalam perhitungan dan entry data. AI juga mampu mendeteksi ketidaksesuaian data dengan lebih cepat dan akurat. Walaupun begitu, kemampuan AI dalam meminimalisir kesalahan, AI beroperasi berdasarkan data yang ada.

Efisiensi Waktu

Praktik keuangan memiliki proses-proses yang memakan waktu lama seperti audit dan laporan keuangan, ini bisa dilakukan menjadi lebih cepat dengan AI, walaupun tidak sepenuhnya bisa dilakukan AI saat ini, namun ini memungkinkan perusahaan mendapatkan informasi keuangan yang lebih cepat dan *real-time.*

Hal ini di sampaikan oleh Ibu Rizky terkait dengan efisiensi waktu:

> *"Jika AI ini mendampingi manusia untuk mempermudah pekerjaan akuntan seperti mengolah data sebelum pengambilan keputusan*"

Terkait dengan efisiensi waktu Bapak Deny juga menyampaikan:

> *"AI sangat mempengaruhi untuk hal efisiensi, karena teknologi zaman sekarang hanya dengan tablet atau smartphone itu sudah bisa berbuat apa saja dengan bidang tertentu seperti decision maker*"

Dari tanggapan informan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI ini dalam praktik akuntansi dapat mempercepat proses proses yang memakan waktu lama seperti audit, sehingga pekerjaan akuntan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa AI memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi kerja akuntan. Secara keseluruhan para informan sepakat bahwa AI membawa perubahan positif dalam efisiensi kerja akuntan.

Peningkatan Keamanan Siber

Dalam hal peningkatan keamanan AI terhadap praktik akuntan ini melibatkan penggunaan alogaritma yang dapat mendeteksi dan mencegah aktivitas mencurigakan dan kecurangan yang lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional. Alogaritma mampu menganalisis data yang mendalam dan mampu mengenali pola-pola yang tidak biasa, dan segera memberikan peringatan.

Hal ini di sampaikan Ibu Rizky terkait dengan peningkatan keamanan:

> *"Karena AI ini kan menggunakan Alogaritma, jadi mungkin jika keamanan ini berpola akan mendeteksi kecurangan yang lebih cepat"*

Bapak Agung juga menambahkan terkait dengan peningkatan keamanan

> *"Jika AI dan manusia bisa berdampingan tentunga akan menjadi lebih mudah, karena bisa megolah data yang lebih banyak untuk memfilter satu persatu itu membutuhkan*

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

waktu dan tenaga, tapi kalau kita menggunakan Ai kita bisa input kecurangan yang kita butuhkan.

Di sisi lain, implementasi AI dalam akuntansi juga membawa sejumlah dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Salah satu isu utama adalah potensi pengurangan pekerjaan akibat otomatisasi tugas-tugas rutin yang sebelumnya dikerjakan oleh akuntan. Dengan semakin banyaknya fungsi yang dapat diotomatisasi, tantangan muncul bagi akuntan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Ketergantungan pada teknologi juga menciptakan risiko, di mana keandalan sistem AI menjadi sangat penting untuk dipertahankan. Jika terjadi kesalahan sistem atau kegagalan teknis, dampaknya dapat berujung pada kesalahan laporan keuangan yang serius. Selain itu, isu terkait etika dan privasi juga menjadi perhatian utama dalam penggunaan AI, terutama ketika mengelola data sensitif yang terkait dengan keuangan perusahaan.
Hal ini disinggung sedikit saat wawancara oleh Bapak Agung:

".....memang AI sangat membantu tapi harus dipikirkan lagi ya karena ini sistem yang membutuhkan maintenance pastinya akan ada hal hal yang tidak diinginkan...."

Kebutuhan pelatihan untuk memahami sistem AI yang kompleks merupakan hal lain yang perlu diperhatikan. Akuntan dituntut untuk tidak hanya menguasai keterampilan akuntansi tradisional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi dan pemrograman dasar. Tanpa keterampilan baru ini, peran akuntan berisiko terancam, dan mereka mungkin akan kesulitan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin dipenuhi oleh teknologi berbasis AI. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian khusus pada program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan karyawan mereka agar dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, perusahaan tidak hanya menjaga kualitas tenaga kerja, tetapi juga meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengimplementasikan teknologi baru.

Dalam konteks adopsi AI, biaya tambahan untuk perangkat lunak dan pelatihan juga menjadi faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Investasi awal dalam teknologi AI sering kali cukup tinggi, dan tidak semua perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk mengadopsi solusi ini. Oleh karena itu, analisis biaya-manfaat yang komprehensif harus dilakukan untuk memastikan bahwa investasi dalam AI sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Perusahaan harus mengkaji dengan cermat apakah potensi penghematan biaya dan peningkatan efisiensi dari penggunaan AI akan mengimbangi biaya implementasi dan pelatihan. Tanpa perencanaan yang matang, perusahaan bisa saja mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi baru ini. Hal ini di tanggapi oleh Bapak Deny terkait dengan biaya tambahan untuk teknologi:

"Untuk AI ini sendiri membutuhkan biaya yang sangat besar, biaya untuk membeli program/perangkat lunak gitu ya, kemudian untuk pelatihan, tapi jika ini digunakan dengan baik ini akan membantu kedepannya".

Dan ditambahkan oleh Bapak Agung dalam wawancarannya juga menyinggung sedikit terkait dengan biaya tambahan untuk teknologi

"……karena ini sifatnya sistem ya, ini akan membutuhkan maintenance tambahan untuk sistem ini dan memerlukan ahli di bidangnya dan ini memerlukan biaya yang tidak sedikit.....".

Selain tantangan tersebut, penting juga untuk mengembangkan strategi adaptasi yang baik dalam organisasi. Akuntan dan perusahaan perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan penerapan teknologi baru. Budaya adaptif dalam organisasi akan

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

membantu akuntan untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan memahami manfaat yang dapat dihasilkan dari penggunaan AI. Keterlibatan semua pihak dalam proses adaptasi akan meningkatkan peluang keberhasilan implementasi AI dan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Dengan pendekatan yang terencana dan inklusif, perusahaan dapat memanfaatkan potensi penuh AI dalam praktik akuntansi.

Secara keseluruhan, pengaruh AI terhadap praktik akuntansi menunjukkan bahwa teknologi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas analisis. Meskipun demikian, tantangan yang ditimbulkan dari adopsi teknologi ini harus dihadapi dengan bijaksana. Adaptasi yang tepat, pelatihan yang memadai, dan perencanaan yang baik menjadi kunci untuk mengoptimalkan penggunaan AI di dunia akuntansi. Dengan langkah-langkah ini, akuntan dapat memanfaatkan AI tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas mereka, tetapi juga untuk berkontribusi pada keputusan strategis yang lebih baik dalam organisasi. Hal ini disinggung oleh Bapak Agung terkait dengan adaptasi dan penyesuaian peran akuntan:

> *"Untuk mengadaptasi teknologi AI ini akuntan itu jangan merasa terancam dengan adanya AI, justru harus bisa memiliki kompetensi yang lebih memumpuni, mempelajari bagaimana cara kerjanya AI yang akhirnya nanti bisa menyesuaikan pekerjaan akuntan ini"*

PEMBAHASAN

Perubahan Utama dalam Praktik Akuntansi untuk Mengadaptasi Teknologi AI

Dalam era digital saat ini, adopssi teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan pada praktik akuntansi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memfasilitasi implementasi AI ke dalam berbagai aspek akuntansi, mulai dari pengolahan data hingga analisis keuangan. Dengan kemampuan AI untuk memproses volume data besar dengan cepat dan presisi, akuntan kini memiliki alat yang memungkinkan mereka untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi tugas-tugas rutin. Peran dan tanggung jawab akuntan mengalami transformasi yang tidak hanya mencakup otomatisasi tugas rutin, tetapi juga memperluas kemampuan analitis mereka. Teknologi AI bukanlah pengganti peran akuntan, melainkan alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga. Bapak Agung menjelaskan terkait dengan perubahan peran dan tanggung jawab akuntan:

> *"Dengan adanya AI ini sebenarnya bukan semata-mata menggantikan peran akuntan, hanya saja ada beberapa tugas yang memang akan lebih cepat dan akurat jika menggunakan AI, untuk kedepannya akuntan bisa memperdalam dan memperluas untuk menganalisis hal lebih lanjut"*

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi AI, akuntan diharapkan untuk memperdalam pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan analitis yang lebih tinggi. Meningkatkan keterampilan ini penting agar akuntan dapat memberikan wawasan strategis yang lebih mendalam bagi organisasi mereka. Dalam konteks ini, pergeseran dari tugas-tugas administratif ke peran yang lebih analitis menjadi sangat relevan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kemampuan untuk menganalisis data dan memberikan rekomendasi berbasis wawasan yang diperoleh dari AI menjadi salah satu keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi akuntan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan di masa depan. Hal ini disinggung oleh Bapak Agung terkait dengan adaptasi dan penyesuaian peran akuntan:

> *"Untuk mengadaptasi teknologi AI ini akuntan itu jangan merasa terancam dengan adanya AI, justru harus bisa memiliki kompetensi yang lebih memumpuni, mempelajari bagaimana cara kerjanya AI yang akhirnya nanti bisa menyesuaikan pekerjaan akuntan ini"*

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

Peningkatan kebutuhan akan keterampilan teknologi juga menjadi salah satu fokus utama dalam praktik akuntansi modern. Untuk dapat menggunakan AI secara efektif, akuntan harus memiliki keterampilan teknis yang memadai. Hal ini mencakup pemahaman tentang pengoperasian alat berbasis AI, pemrograman dasar, serta aspek keamanan data. Tanpa keterampilan ini, akuntan tidak akan mampu memanfaatkan potensi teknologi AI secara maksimal. Dengan kata lain, akuntan harus mampu menjembatani dunia akuntansi tradisional dengan teknologi mutakhir yang berbasis AI untuk meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Deny terkait dengan peningkatan kebutuhan dan ketrampilan teknologi:

> *"Untuk menggunakan AI juga harus mempunyai ketrampilan menggunakannya, karena jika tidak memiliki ketrampilan untuk menggunakan AI ini maka tidak bisa menjalankannya dan juga harus tahu bagaimana cara pengamanannya."*

Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dalam teknologi informasi, pemrograman dasar, dan keamanan data sangat penting. Program pelatihan ini akan mempersiapkan akuntan untuk menghadapi tantangan baru yang muncul di era digital. Selain itu, mereka juga perlu mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam organisasi, karena implementasi teknologi baru sering kali disertai dengan penolakan dari rekan kerja yang lebih nyaman dengan metode tradisional. Melalui komunikasi yang efektif dan pemahaman yang jelas mengenai manfaat teknologi baru, akuntan dapat mendorong budaya adaptif dalam organisasi mereka. Dalam wawancaranya Bapak Deny menyinggung sedikit terkait dengan penyesuaian peran akuntan "Untuk para akuntan mulailah mencari literasi tentang teknologi AI dan juga literasi terhadap akuntansi, karena bisa jadi dimasa yang akan datang ini akan lebih banyak digunakan".

Tantangan lain yang dihadapi akuntan adalah memahami dan mematuhi regulasi yang terus berkembang terkait penggunaan teknologi dalam praktik akuntansi. Ketaatan terhadap regulasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengorbankan integritas laporan keuangan. Regulasi yang ketat dapat membantu menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang aspek hukum dan etika dalam penggunaan teknologi adalah aspek penting yang perlu diperhatikan oleh para profesional akuntansi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung terkait dengan tantangan baru bagi para akuntan:

> *"Karena ini merupakan perkembangan teknologi baru jadi untuk para akuntan apalagi yang masih muda untuk mencari tahu, jangan menolak dengan adanya perkembangan ini karena dimasa depan pasti akan terpakai"*

Secara keseluruhan, implementasi AI dalam praktik akuntansi menawarkan peluang besar bagi profesi ini untuk berkembang. Dengan memanfaatkan potensi transformasi yang ditawarkan oleh AI, akuntan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga memperluas peran mereka dalam pengambilan keputusan strategis. Namun, kesuksesan implementasi tersebut bergantung pada kesiapan akuntan untuk mengembangkan keterampilan baru, menghadapi tantangan, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja. Dengan pendekatan yang tepat, akuntan dapat memanfaatkan potensi penuh teknologi AI untuk meningkatkan kontribusi mereka dalam organisasi. Hal ini penting agar profesi akuntansi tetap relevan dan berdaya saing di era digital yang terus berkembang.

Secara keseluruhan setelah melakukan reduksi data, penyajian data dari penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi *Artificial Intelegence* (AI) terhadap peran akuntan menunjukan potensi yang besar dalam mengubah praktik akuntansi dengan meningkatkan efisiensi, produktivitas,

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

akurasi dan keamanan. Saat ini teknologi AI sudah semakin masif atau secara umum sudah digunakan secara luas. Dengan adanya AI yang membantu mengerjakan beberapa tugas rutin seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi bank, pengkategorian transaksi bahkan dapat mendeteksi pengeluaran yang mencurigakan. Penggunaan AI memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin dan pengkodean entri akuntansi, hal ini dapat membantu mengurangi beban pekerjaan rutin dan memungkinkan profesional akuntansi fokus pada tugas tugas yang lebih kompleks (Türegün, 2019).

Datangnya teknologi AI ini pastinya memberikan adanya dampak positif dan negatif, dampak positif dimana dengan adanya AI ini membantu profesi akuntan dari automatisasti tugas rutin, peningkatan akurasi, efisiensi waktu dan peningkatan keamanan siber. Untuk dampak negatif dimulai dari pengurangan pekerjaan, ketergantungan pada teknologi, masalah etika dan privasi, pemahaman dan kerumitan sistem, dan biaya tambahan untuk teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu diadakannya evaluasi mengenai teknologi AI secara lebih lanjut agar bisa digunakan dengan baik dimasa yang akan datang.

Peneliti melihat bahwa teknologi AI saat ini masih membutuhkan evaluasi dan pengembangan lanjutan agar dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik akuntansi karena teknologi AI ini memerlukan penyesuaian dan adaptasi. Selain itu, penting untuk mengatasi tantangan terkait etika, privasi, dan keamanan data untuk mengoptimalkan manfaat AI beriringan dengan meminimalkan risiko. Kemudian juga penting untuk pelatihan secara mendalam bagi para akuntan, guna untuk memastikan bahwa para akuntan memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi AI dengan bijaksana.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alghafiqi & Munajat, 2022; Martaseli, 2023b; Rizky et al., 2023; Stancu & Duţescu, 2021; Sumadi et al., 2022). Bahwa implementasi AI terhadap peran akuntan ini menciptakan peluang besar sekaligus menghadirkan tantangan baru untuk para akuntan. Dimana para profesional akuntansi harus bersedia untuk mengadopsi perubahan dan terlibat dalam pembelajaran agar dapat tetap relevan dan efektif dalam profesi akuntan.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi *artificial intelligence* (AI) terhadap profesi akuntan, yang telah diuraikan secara deskriptif dengan data yamg diperoleh dari wawancara. Berdasarkan dari reduksi data yang telah dikumpulkan dan analisis data yang telah dilakukan, temuan peneliti bahwa *Artificial intelligence* (AI) memiliki peran yang besar untuk profesi akuntan di masa yang akan datang. Dengan adanya AI, ini membantu pekerjaan profesi akuntan menjadi lebih efisien karena tugas-tugas rutin seperti pencatatan, pemrosesan data, rekonsiliasi bank dapat dilakukan oleh AI dengan akurasi yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan para akuntan bisa lebih fokus terhadap aspek-aspek strategis dalam profesi akuntan seperti analisis data yang lebih mendalam, dan pengambilan keputusan yang lebih informatif. AI juga berkemungkinan membuat akuntan ini untuk mempunyai wawasan berbasis data yang lebih cepat dan akurat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengelolaan risiko. Namun perkembangan teknologi ini menimbulkan beberapa dampak. Dampak yang paling terlihat dari perkembangan teknologi ini adalah pengurangan pekerjaan terhadap beberapa bidang akuntansi yang dinilai dapat lebih efisien jika menggunakan AI. Meskipun AI memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi kerja di bidang akuntansi, terdapat kekhawatiran bahwa penerapan AI dapat mengurangi kebutuhan tenaga akuntan, terutama dalam tugas-tugas rutin yang dapat diotomatisasi. Pekerjaan yang bersifat manual dan repetitif berpotensi untuk berkurang atau bahkan hilang sepenuhnya. Namun, hal ini juga membuka peluang baru bagi akuntan untuk beralih ke peran yang lebih strategis dan analitis, yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Seiring dengan perkembangan teknologi AI, akuntan dituntut untuk terus meningkatkan

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

kompetensi mereka, terutama dalam memahami AI, analisis data, teknologi informasi, dan manajemen risiko yang terkait. Pendidikan dan pelatihan lanjutan menjadi sangat penting agar akuntan dapat mengimplementasikan AI ke dalam praktik mereka secara efektif dan etis, serta siap menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). Impact of *Artificial intelligence* Technology on the Accounting Profession. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 7(2), 140–159. https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.27934

Alshurafat, H. (2023). The usefulness and challenges of chatbots for accounting professionals: application on. https://ssrn.com/abstract=4345921

Barus, M. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Persepsi Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan)

Beryl, O., Simon, K., Prisca, U. U., Azeez, O. H., & Oluwatoyin, A. F. (2024). The impact of AI on accounting practices: A review: Exploring how *artificial intelligence* is transforming traditional accounting methods and financial reporting. World Journal of Advanced Research and Reviews, 21(1), 172–188. https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.2721

Dwi Indriyana, N., & Gusliana Mais, R. (2024). Ethnomethodology Study on The Implementation of Social Responsibility Activities at PT Pertamina Lubricants. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, *5*(8), 976–995. https://doi.org/10.59188/devotion.v5i8.787

Efferin, S. (2023, November 23). Profesi Akuntan di Era *Artificial intelligence* : Transformasi dan Kesehatan Mental. Universitas Surabaya. https://akuntansiubaya.id/artikel/profesi-akuntan-di-era-artificial-intelligence-transformasi-dan-kesehatan-mental

Fadilah, F. F., Devita Maharani, A., Irlando, D., Putri, E. S., & Nur Aulia, F. (2022). Eksistensi Pancasila dalam kode etik akuntan.

Goel, M., Tomar, P. K., Vinjamuri, L. P., Swamy Reddy, G., Al-Taee, M., & Alazzam, M. B. (2023). Using AI for Predictive Analytics in Financial Management. 2023 3rd International Conference on Advance Computing and Innovative Technologies in Engineering, ICACITE 2023, 963–967. https://doi.org/10.1109/ICACITE57410.2023.10182711

Handayani, T. W. (2022). Kasus Dugaan Tindak Kekerasan Seorang Guru Kepada Peserta Didik Di MTs Nurul Ihsan-Merawang Dalam Pandangan UU No. 14 Tahun 2005. 2(2). http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau

IAI. (2020). Tantangan Profesi dan Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19. Pers.

IAI. (2022). Perbedaan Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya (Cost Accounting). https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/63

Korol, S., & Romashko, O. (2024). *Artificial intelligence* in accounting. *Scientia Fructuosa*, *154*(2), 145–157. https://doi.org/10.31617/1.2024(154)08

Leitner-Hanetseder, S., Lehner, O. M., Eisl, C., & Forstenlechner, C. (2021). A profession in transition: actors, tasks and roles in AI-based accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, *22*(3), 539–556. https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0201

Lestari, F., Saerang, D., & Kalalo, M. (2023). Evaluation of the Presentation of Regional Financial Statements in Accordance with PSAP 71 of Government Accounting Standards at the Office of the Regional Revenue Agency of North Sulawesi Province. In 1211 Jurnal EMBA (Vol. 11, Issue 4).

Mais, R. G., & Hidayah, N. (2024). Apakah Peran Etika Kerja Islam Memoderasi Objektivitas dan Komitmen Profesi Terhadap Moral Disengagement Akuntan Di Indonesia?. *14*(03), 648–666. https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33011

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 8 No 1, Januari 2025
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1976

Mais, R. G., & Nuryati, T. (2023). Ethical Perceptions of Accountant: The Role of Professional Ethical Knowledge, God's Locus of Control and Love of Money. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *6*(1), 435–456. https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.792

Martaseli, E. (2023a). The Impact of *Artificial intelligence* on the Accounting Profession in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS, 1–9. https://doi.org/10.35310/jass.v5i01.1053

Martaseli, E. (2023b). The Impact of *Artificial intelligence* on the Accounting Profession in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS, 1–9. https://doi.org/10.35310/jass.v5i01.1053

Mohammad, S. J., Hamad, A. K., Borgi, H., Thu, P. A., Sial, M. S., & Alhadidi, A. A. (2020). How *artificial intelligence* changes the future of accounting industry. *International Journal of Economics and Business Administration*, *8*(3), 478–488. https://doi.org/10.35808/ijeba/538

Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? (Vol. 2, Issue 3).

Putri, A. A., Ulfada, F., Nurcahyaningsih, R., & Manurung, H. (2021). Peran Akuntan Publik dalam Era Globalisasi dan Digitalisasi: Kontribusi Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Era Digital. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis, 1.

Randy, M., Mais, R. G., Gie, K., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Jakarta, I. (2024). Tantangan Akuntan Publik Dalam Menyongsong Kemajuan Teknologi Dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, *8*(4), 2118–7302. https://sejurnal.com/1/index.php/jikm/article/view/1205%0Ahttps://sejurnal.com/1/index.php/jikm/article/download/1205/1405

Rizky, A. N., Rahman, A., Stia, P., & Bandung, L. (2023). Pengaruh *Artificial intelligence* (AI) pada Profesi Akuntan The effect of *artificial intelligence* (AI) on acoounting profession.

Sembiring, R. (2023). Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah.

Setiajatnika, E. (2021). Akuntansi Adaptasi Kenormalan Baru: Peluang dan Tantangan Akuntan Pendidik. Prosiding Seminar Nasional.

Stancu, M. S., & Duţescu, A. (2021). The impact of the *Artificial intelligence* on the accounting profession, a literature's assessment. Proceedings of the International Conference on Business Excellence, 15(1), 749–758. https://doi.org/10.2478/picbe-2021-0070

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). ALFABETA.

Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran Perkembangan Teknologi pada Profesi Akuntan dalam Menghadapi Industri 4.0 dan Society 5.0. In Journal of Law, Administration, and Social Science (Vol. 2, Issue 1).

Tandiono, R. (2023). The Impact of *Artificial intelligence* on Accounting Education: A Review of Literature. E3S Web of Conferences, 426. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602016

Türegün, N. (2019). Impact of technology in financial reporting: The case of Amazon Go. Journal of Corporate Accounting , 90–95.

Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)